

**KAJIAN PUSTAKA:
INTERAKSI EDUKATIF DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**
Gloria Ester Verelin Walewangko^{*1}, Elni J Usuh², Jeffry Sonny J Lengkong³

¹²³ Program Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri
Manado

* Corresponding Author: esterverelin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mencari informasi melalui penelitian terdahulu maupun tinjauan pustaka lainnya tentang aspek-aspek interaksi edukatif dalam pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang di gunakan adalah kajian pustaka. Berdasarkan hasil penelitian di dapati hasil yaitu ada dua aspek interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar. Pertama adalah komunikasi guru-siswa dan kedua adalah interaksi siswa dengan siswa. Melalui dua aspek interaksi edukatif ini memberikan dampak pada motivasi belajar siswa yang juga berpengaruh pada pencapaian akademik siswa.

Kata Kunci: Interaksi Edukatif.

Abstract

This research aims to find information through previous research and other literature reviews regarding aspects of educational interaction in classroom learning. The research method used is literature review. Based on the research results, it was found that there were two aspects of educational interaction in teaching and learning activities. The first is teacher-student communication and the second is student-student interaction. Through these two aspects of educational interaction, it has an impact on student learning motivation which also influences student academic achievement.

Keywords: Educational Interaction

PENDAHULUAN

Individu maupun masyarakat bergantung pada pendidikan sebagai dasar perkembangan mereka. Interaksi edukatif antara guru dan siswa untuk pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Interaksi edukatif adalah suatu proses hubungan komunikatif antara guru dan siswa yang terjadi dalam suatu komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2000). Interaksi edukatif mencakup semua jenis komunikasi dan pertukaran informasi baik antara siswa dengan guru ataupun antara siswa dengan siswa di lingkungan pembelajaran. Metode pembelajaran yang berfokus pada interaksi menjadi semakin penting di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi.

Interaksi edukatif merujuk pada pertukaran informasi, ide, dan pengalaman antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain, dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal. Interaksi ini merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, memungkinkan komunikasi dua arah yang melibatkan penyampaian informasi dari guru ke siswa (dan sebaliknya), tanya jawab, diskusi, dan kolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa ciri-ciri interaksi edukatif antara lain memiliki tujuan, adanya prosedur perencanaan dalam mencapai tujuan, ditandai dengan pembuatan materi khusus, ditandai dengan kegiatan anak didik, guru bertindak sebagai instruktur/pembimbing, membutuhkan kedisiplinan, batas waktu, dan evaluasi. Interaksi edukatif harus dibedakan dari bentuk interaksi yang lain, seperti interaksi sosial, interaksi keluarga, dan sebagainya. Selain itu, interaksi pendidikan harus memiliki beberapa komponen dasar. Ini termasuk tujuan yang jelas yang akan dicapai, materi yang menjadi isi proses, pelajar (anak didik) yang aktif mengalaminya, guru (pendidik) yang melaksanakannya, pendekatan khusus

untuk mencapai tujuan, proses interaksi berlangsung dalam konteks situasional, dan alat pendidikan. (Mollah, 2015)

Meskipun interaksi edukatif sangat penting, masih ada masalah dan kesulitan dalam menerapkannya dalam pembelajaran. Jenis pendidikan yang berbeda, metode pengajaran yang berbeda dari guru, dan teknologi pendidikan yang terus berkembang adalah beberapa masalah tersebut. Oleh karena itu, penelitian mendalam dan menyeluruh tentang interaksi edukatif dalam penerapannya ini sangat penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas dan memastikan bahwa semua siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari berbagai aspek interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar, seperti komunikasi guru-siswa, interaksi siswa-siswa dan dampak interaksi edukatif terhadap motivasi dan pencapaian akademik siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang pembelajaran yang efektif, serta memberikan pedoman praktis bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan teknik *literature review* atau tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah kegiatan analisis berupa kritik yang melibatkan penelitian tentang topik tertentu yang merupakan bagian dari bidang keilmuan. Tujuan dari review literatur adalah untuk menemukan, mengevaluasi, dan menyintesis karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Azis, 2023). Adapun pembahasan di dalam penelitian ini difokuskan tentang aspek-aspek penting dalam pembelajaran dengan interaksi edukatif dengan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa dan dampak pada hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi guru-siswa

Komunikasi antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam membangun lingkungan pembelajaran yang efektif dan positif. Komunikasi edukatif yang baik membantu siswa memahami materi pelajaran, memotivasi mereka untuk belajar, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Menurut (Inah, 2015) pembelajaran di kelas terdiri dari proses komunikasi antara guru dan siswa, atau sebaliknya, antara siswa dan guru atau pendidik. Pembelajaran di kelas merupakan dinamika proses komunikasi yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, dan sebaliknya, antara siswa dan pendidik. Lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan, komunikasi ini membangun fondasi dialog saling pengertian yang melibatkan pertukaran gagasan, pemahaman, dan pandangan. Guru berperan sebagai fasilitator pengembangan pemikiran siswa, menciptakan lingkungan di mana pertanyaan diajukan, ide dijelaskan, dan pengetahuan bersama dibangun. Sementara itu, siswa aktif berpartisipasi, bertanya, dan berbagi pengalaman, menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan mendalam yang melibatkan kedua belah pihak dalam pencapaian pemahaman dan pengembangan keterampilan.

Inti dari komunikasi adalah pertukaran informasi atau pesan, begitu juga dengan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Proses komunikasi menghasilkan intraksi edukatif, yang terjadi melalui pertukaran pesan, dan materi pembelajaran berfungsi sebagai pesan dalam proses komunikasi. Proses ini sering dianggap sebagai inti dari kegiatan pembelajaran. Dalam proses komunikasi ini terjadi intraksi edukatif, yang terjadi melalui pertukaran pesan. Dalam komunikasi pembelajaran, guru bertindak sebagai komunikator dan siswa bertindak sebagai komunikan atau peserta didik. Agar siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, guru harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan siswa. Pendapat ini juga di dukung oleh hasil penelitian

dari (Budiarti, 2019) pentingnya komunikasi guru dan siswa dalam pertukaran pesan yaitu materi pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan penyampaian materi ajar tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor yang harus terpenuhi dalam menunjang terbangunnya komunikasi guru dan siswa. Faktor yang harus guru dan siswa penuhi menurut penguasaan bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran, penggunaan media dan pengelolaan kelas.

Dalam komunikasi pembelajaran, guru diposisikan sebagai komunikator karena tugas mereka sebagai pemimpin pembelajaran, sedangkan siswa diposisikan sebagai komunikan atau peserta didik. Menurut (Fitriyah, 2020) guru harus memiliki kemampuan untuk memfasilitasi, mendorong, dan mendorong proses pembelajaran di kelas. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan motivasi yang kuat karena mereka adalah sumber dari semua potensi mereka. Interaksi antara guru dan siswa akan mendorong kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Untuk memastikan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, guru harus berinteraksi dengan siswanya dan menciptakan interaksi di antara mereka. Guru harus mampu mengembangkan daya pikir, kreativitas, intrapersonal dan interpersonal, ketahanan fisik, daya hidup, dan penampilan kelas selama proses pembelajaran. Guru harus beretika dan memiliki sifat yang baik saat mengajar agar siswa dapat menirunya.

Interaksi siswa dan siswa

Interaksi pembelajaran antara siswa dan teman mereka, atau interaksi satu sama lain, sangat memengaruhi proses pembelajaran. Interaksi ini di lingkungan kelas memungkinkan siswa bertukar pikiran, pengetahuan, dan pengalaman. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung. Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran kolaboratif di kelas dibahas dalam penelitian tentang interaksi pendidikan antara siswa dan siswa.

Pembangunan keterampilan sosial adalah salah satu manfaat utama dari interaksi edukatif antara siswa dengan siswa. Siswa belajar berkomunikasi dengan orang lain, memahami sudut pandang berbeda, dan menghargai keragaman pendapat sebagai hasil dari interaksi edukatif (Hestya & Widiarni, 2022). Siswa diajari untuk bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan sosial antara siswa dengan siswa, juga dikenal sebagai interaksi *peer-to-peer*, memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran (Hertiavi, 2020). Dalam lingkungan kelas, interaksi ini melibatkan pertukaran ide, pengetahuan, dan pengalaman antara siswa-siswa, menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis dan mendukung. Kajian tentang interaksi edukatif antara siswa dengan siswa menggali berbagai aspek yang mempengaruhi pembelajaran kolaboratif di dalam kelas.

Selain itu, interaksi *peer-to-peer* juga meningkatkan motivasi belajar. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam pembelajaran ketika mereka bekerja sama dengan teman sebaya mereka. Rasa kebersamaan dan dukungan dari teman sekelas dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, membangun dorongan untuk mencoba hal baru, dan mengatasi ketakutan akan kegagalan (Hertiavi, 2020). Kebersamaan dan dukungan yang diterima dari teman sekelas bukan hanya sekadar pengalaman sosial, melainkan juga kunci penting dalam perkembangan siswa. Saat siswa merasakan adanya kepercayaan dari teman-teman mereka, rasa percaya diri mereka pun meningkat, memberi mereka keberanian untuk mengeksplorasi hal baru. Dorongan positif ini menjadi pendorong untuk mengatasi ketakutan akan kegagalan, mengubahnya menjadi peluang untuk belajar dan berkembang. Keberhasilan bersama dalam menghadapi tantangan juga memperkuat ikatan sosial di antara teman sekelas, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan memupuk keterampilan interpersonal yang esensial untuk masa depan siswa.

Interaksi siswa dengan siswa juga mendorong perkembangan keterampilan sosial-emosional. Siswa belajar mengelola emosi, memahami empati, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Mereka belajar menghormati perbedaan, mengatasi konflik, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi semacam ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan karier di masa depan (Sutisna, 2011). Selain dampak positifnya pada aspek sosial dan emosional siswa, interaksi edukatif antara siswa dengan siswa juga memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian akademik. Dalam kelompok belajar, siswa dapat saling melengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang berbeda. Mereka bisa membantu satu sama lain memahami konsep-konsep sulit, menjelaskan ide dengan cara yang lebih sederhana, dan memberikan dukungan dalam mempersiapkan ujian atau tugas. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa didukung dan mampu mengatasi tantangan akademik.

Namun, penting untuk diingat bahwa interaksi edukatif antara siswa dengan siswa juga dapat menghadapi beberapa tantangan. Menurut (Hati, Sastrawan, & Rustiyarso) Perbedaan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan motivasi antara siswa dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam kontribusi kelompok. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan struktur yang mendukung kolaborasi yang adil dan inklusif di antara siswa. Untuk mengatasi ini, pendidik memainkan peran krusial dalam menciptakan struktur pembelajaran yang mendukung kolaborasi yang adil dan inklusif di antara siswa. Dengan menyediakan panduan yang jelas, memberdayakan siswa untuk saling mengajar, dan merancang aktivitas yang merangsang partisipasi setiap anggota, pendidik dapat meminimalkan disparitas tersebut. Upaya ini bukan hanya membangun lingkungan pembelajaran yang merata, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan kolaboratif yang diperlukan dalam kehidupan berkelompok.

Secara keseluruhan, interaksi edukatif antara siswa dengan siswa memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung. Dengan memanfaatkan potensi interaksi ini dengan bijak, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang memperkaya, memotivasi, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia kerja yang semakin kompleks dan berguna dalam kehidupan sehari-hari selama diskusi kelompok atau proyek bersama.

Dampak Interaksi edukatif terhadap motivasi dan pencapaian akademik siswa

Interaksi edukatif yang positif memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan pencapaian akademik siswa. Ketika siswa merasakan koneksi yang baik dengan guru dan sesama siswa, motivasi mereka untuk belajar meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian akademik mereka. Peningkatan motivasi siswa melalui interaksi edukatif membantu siswa merasa keterhubungan. Interaksi yang positif dengan guru dan teman sekelas menciptakan rasa keterhubungan dan dukungan emosional, yang mendorong siswa untuk merasa lebih termotivasi untuk hadir di kelas dan belajar (Handayani, 2020). Umpan balik positif dari guru dan rekan-rekan sekelas dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan dorongan untuk mencoba hal baru serta mengatasi tantangan akademik.

Terbentuknya motivasi belajar siswa melalui interaksi edukatif tidak terlepas dari terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan membantu siswa merasa lebih nyaman dalam belajar sehingga siswa betah untuk belajar. Hal ini menjadi faktor pendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar (Sadiman, 2011). Adapun suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak terlepas dari peran guru sebagai motivator untuk memberikan penghargaan dan penguatan agar siswa mau untuk berusaha melakukan yang terbaik dalam melaksanakan tugasnya sebagai siswa. Penghargaan dan penguatan dari guru berupa pujian, hadiah atau pengakuan sangat mendorong siswa dan memotivasi siswa.

Guru memiliki peran penting dalam interaksi edukatif bisa dilihat dari bagaimana peran guru. Menurut (Mulyasa, 2013) seorang guru harus mampu mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan mendorong siswa untuk mengutarakan pemikirannya melalui diskusi, bertanya hingga berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah. Siswa yang merasa bahwa pendapat dan pemikirannya di hargai akan berdampak pada motivasi dia untuk terus belajar. Tidak hanya berperan aktif ketika siswa mampu memahami materi pembelajaran siswa juga akan termotivasi untuk belajar, baik belajar bersama maupun belajar secara mandiri. Maka dari itu diperlukan peran dari guru untuk menyusun pembelajaran yang jelas dan inovatif yang tidak hanya menarik perhatian siswa namun juga mampu di pahami oleh siswa.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan akademik. Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Dalam hal pencapaian akademik, motivasi dapat menjadi faktor yang membedakan siswa yang berhasil dari siswa yang tidak berhasil. Menurut (Pratiwi, Zakso, & Budjang, 2017) Komponen mental yang mendorong dan menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan benar dan komitmen adalah motivasi belajar. Hasil belajar siswa terkait erat dengan motivasi belajar karena siswa yang sangat termotivasi akan lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan mereka.

Dengan membangun hubungan positif antara guru dan siswa serta mendukung kolaborasi yang sehat antara siswa-siswa, interaksi edukatif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga menghasilkan peningkatan pencapaian akademik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang interaksi edukatif yang positif dalam kelas mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi edukatif memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman pembelajaran siswa dan kualitas pengajaran guru. Ada beberapa aspek yang sekiranya menjadi focus untuk di ketahui dalam pengembangan interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar diantaranya, *pertama*, komunikasi antara guru dan siswa. Terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif tidak terlepas dari adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa dengan terbangunnya komunikasi yang baik peran guru sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan menjadi efektif. Adapun pesan yang di sampaikan yang adalah materi pembelajaran itu sendiri harus mampu di salurkan dengan baik yaitu ditunjang dengan terlaksananya faktor penentu seperti penguasaan bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran, penggunaan media dan pengelolaan kelas. Dalam proses komunikasi guru dan siswa guru memang dituntut untuk mampu melaksanakan peran seorang komunikator dan juga motivator. *Kedua*, interaksi antara siswa dan siswa interaksi ini melibatkan pertukaran informasi, ide, dan pengalaman antara siswa dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka. *Ketiga*, dampak interaksi edukatif terhadap motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa. Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada pencapaian akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Y. A. (2023). Literature Review : Pengertian, Metode dan Cara Membuat. *deepublishstore*. Retrieved from <http://deepublishstore.com/blog/literature-review/>

- Budiarti, E. (2019). *UIN-SUSKA RIAU*. Retrieved from respastory-UIN Suska Riau: <https://repository.uin-suska.ac.id/21713/1/GABUNGAN.pdf>
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriyah, M. (2020). Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*. doi:<http://dx.doi.org/10.32529/al-ilmiv3i1.555>
- Handayani, P. D. (2020). PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 TEMBILAHAN. *Asatiza Jurnal Pendidikan*.
- Hati, L., Sastrawan, A., & Rustiyarso. (n.d.). Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar Di SMA. *media.neliti.com*.
- Hertiavi, M. A. (2020). Peer Teaching sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Pasca Sarjana Pendidikan Fisika. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 28-34. doi:<https://doi.org/10.24905/psej.v5i1.17>
- Hesty, R. P., & Widiarni, A. D. (2022). *3 Alasan Keterampilan Sosial Penting Untuk Anak*. Kompas.com.
- Inah, E. n. (2015). Peran komunikasi antara guru dan siswa. *Al-Ta'dib*. doi:<https://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.416>
- Mollah, M. K. (2015). KONSEP INTERAKSI EDUKATIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, N., Zakso, A., & Budjang, G. (2017). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XII IPS SMA NEGERI 2 TEBAS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran UNTAN*.
- Sadiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutisna, A. (2011). Model Pembelajaran Peer Group Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*